

Pengenalan Karakter dan Potensi Peserta Didik

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
PLPG 2017



Pentingnya mengenali karakter peserta didik

- Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru adalah memahami karakteristik anak didiknya, sehingga tujuan pembelajaran, materi yang disiapkan, dan metode yang dirancang untuk menyampaikannya benar-benar sesuai dengan karakteristik siswanya.



Pengertian Anak Usia Dini (AUD)

- 1. National Association for The Education of Young Children (NAEYC) → Anak yang berada diantara usia 0 – 8 tahun**
- 2. UNESCO → Anak 3 – 5 tahun**
- 3. UU Sisdiknas No.20 / 2003, Ps. 1 ayat 14 → Anak 0 – 6 tahun**

Anak adalah : ~ Bukan orang dewasa dalam bentuk kecil
~ Individu yang sedang tumbuh dan berkembang
~ Terdapat prinsip individual differences

Konsep PAUD Dunia Internasional

- Komitmen Education for all
- Deklarasi Dakar :....”perlunya memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak dini usia, terutama bagi anak yang sangat rawan dan kurang beruntung” (di Senegal 2000)
- World fit for children : ...mencanangkan kehidupan yang sehat, pendidikan yang berkualitas, perlindungan terhadap bahaya, eksploitasi dan kekerasan, serta memerangi HIV/AIDS
- Convention on the right of the child :....menegaskan perlunya perlindungan dan perkembangan anak dalam mendapatkan layanan pendidikan dasar dan keaksaraan

Komitmen PAUD dalam Lingkup Nasional

- **Pembukaan UUD RI 1945**
 - mencerdaskan kehidupan bangsa
- **Amandemen UUD 1945**
 -berhak mendapatkan pendidikan.....
- **UU Perlindungan Anak No.23/2002**
 - “setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.
- **UU Sisdiknas No.20/2003**

Undang-Undang Sisdiknas

Pasal 28, Tentang:

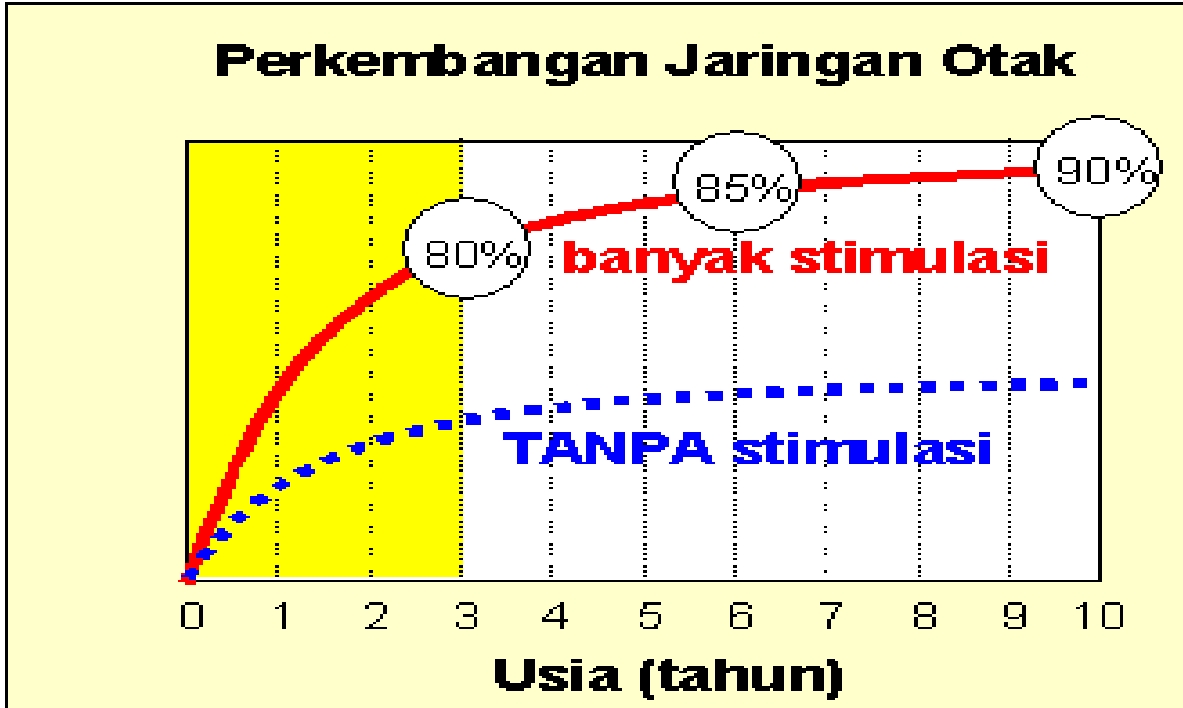
Pendidikan Anak Usia Dini



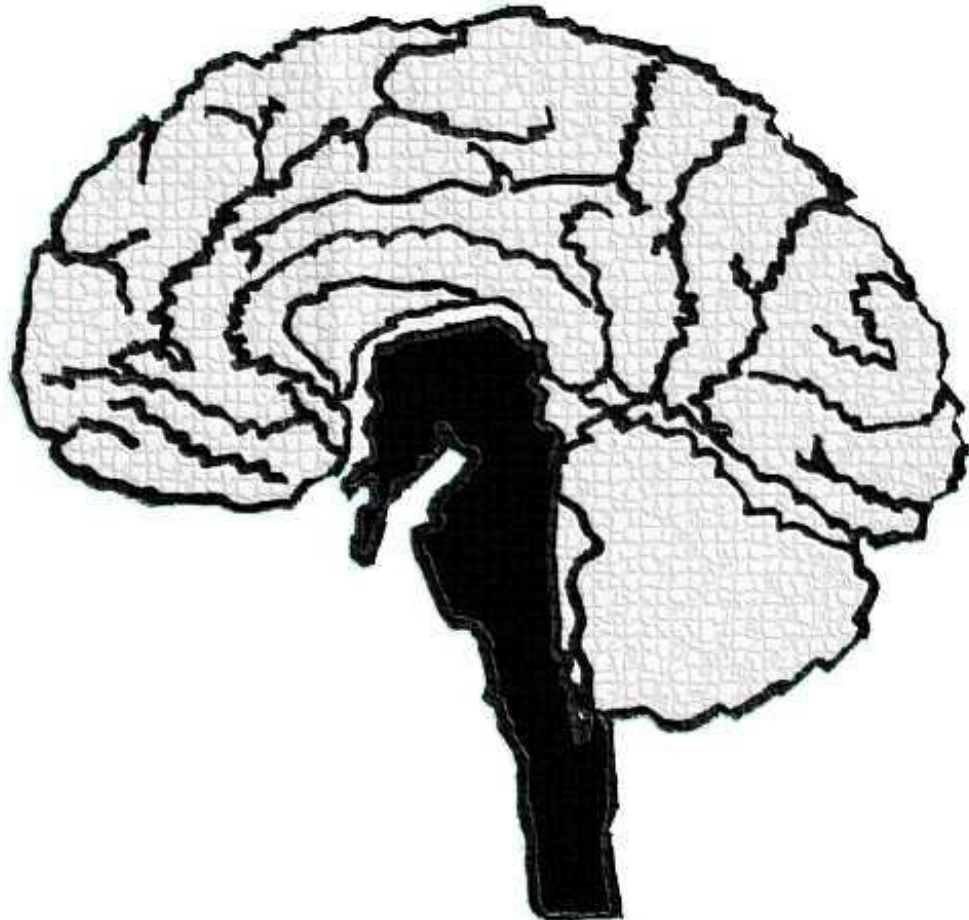
KAJIAN ILMIAH

Pertama

Usia dini (lahir - 6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya disebut juga masa keemasan (**the golden age**) namun sekaligus **periode yang sangat kritis** yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya

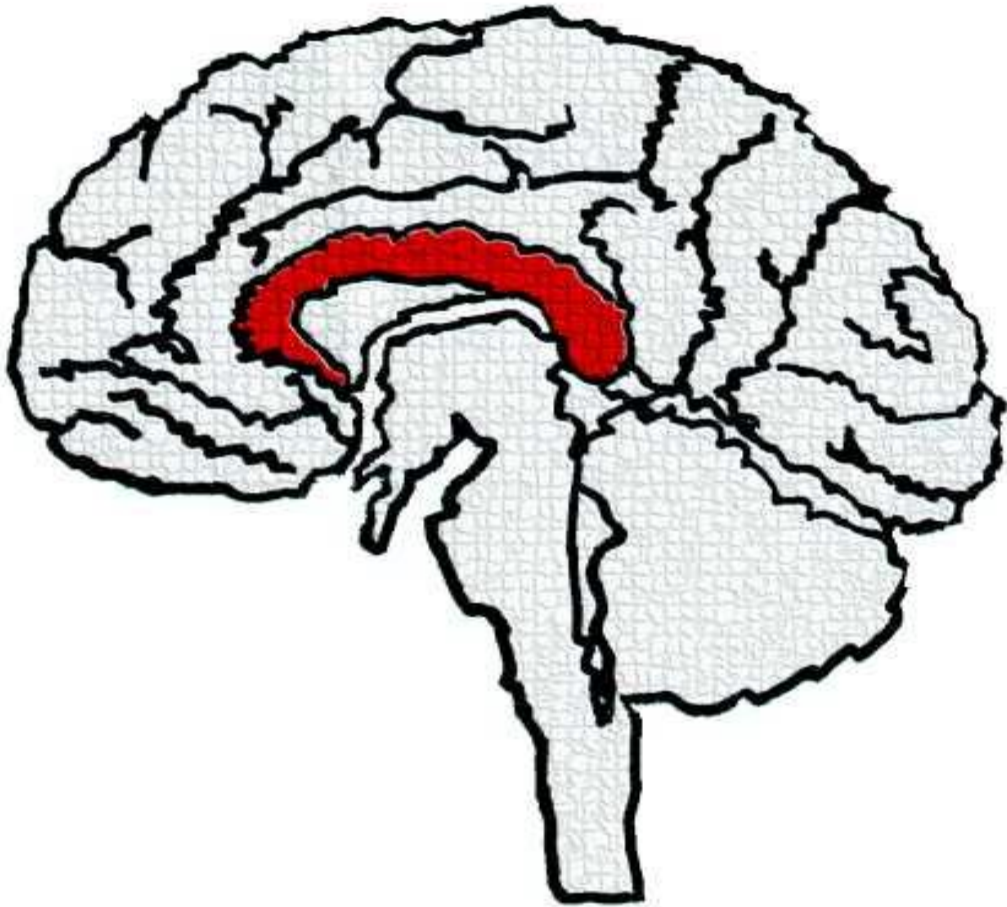


Batang Otak (Inti Hitam) = Bertahan (Survival)



- Dikenal sebagai “Fight (melawan) atau Flight” (lari).
 - Reaksi terhadap Ingatan
 - Tiba-tiba bereaksi ketika takut, ditakut-takuti, dikritik atau diancam
 - Merasa perlu untuk bertahan
 - Perilaku marah atau berdebat
- Tidak dapat belajar pada kondisi ini

Limbik (Lapisan Merah) = Emosi

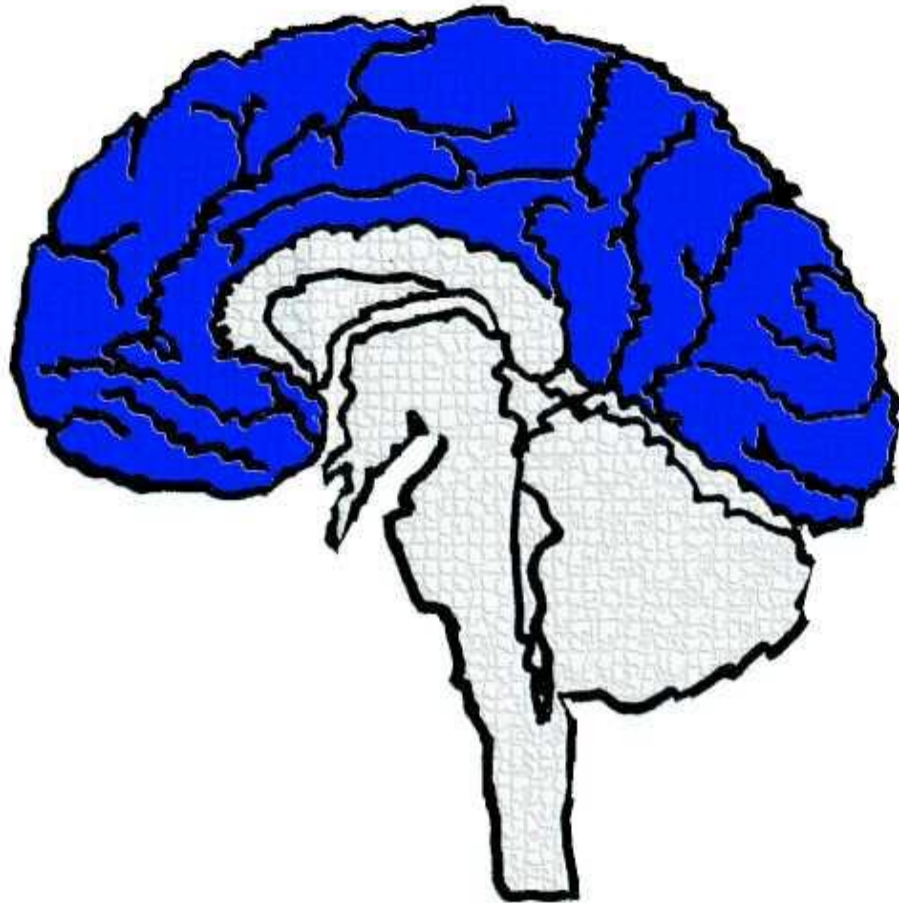


- Dikenal sebagai “tempat rasa sayang” dan pusat emosi
- Semua persepsi masuk dalam pusat ini
- Orang dewasa yang memicu System Limbic anak dengan menyanyi, bermain, menghargai, peduli, mencintai, mengembangkan hubungan positif, dll terhadap anak akan membantu meng-optimalkan kegiatan belajarnya.
- Merasa senang, disetujui, dan adanya hubungan

Pembelajaran dioptimalkan melalui kondisi ini



Korteks (Lapisan Biru) = Alasan & berpikir logis



MacLean cited in Martel, 2000

- Dikenal sebagai “bagian kerja sekolah” atau “topi berpikir”
- Pusat Berpikir
- Kreativitas
- System limbic yang mendapatkan perlakuan menyenangkan maka selaput otak pada korteks akan bekerja dengan baik dan akan bertanggung jawab atas:

- * Berpikir nalar, analitis, dsb
- * Perencanaan dan pengorganisasian
- * Bicara dan bahasa
- * Penglihatan & pendengaran

PENJELASAN

- Anak Usia Dini (AUD)
- belajar tentang dunianya melalui interaksi aktif dengan benda, anak-anak lain dan orang dewasa di sekitarnya
- **Anak perlu diberikan keleluasaan untuk bereksperimen dalam lingkungan yang menyenangkan yang akan tersimpan lama dalam ingatannya**

- **ANAK PADA DASARNYA PUNYA NALURI SEBAGAI PENELITI YANG AKTIF, KREATIF**

- Ia belajar melalui interaksi aktif dengan lingkungannya (benda-benda, binatang, anak-anak lain, orang tua dewasa di sekitarnya)
- Oleh karena itu ia perlu keleluasaan dan kebebasan untuk bereksperimen/bereksplorasi dengan lingkungannya

Adanya keleluasaan untuk menyentuh, mengamati, merasakan, memanipulasi dan bereksperimen/ bereksplorasi dalam suasana bermain yang aman dan menyenangkan, sesungguhnya anak tengah membangun pengetahuan yang akan tersimpan lama dalam ingatannya.

Lanjutan.....

- **Pengetahuan yang diberikan pada anak melalui latihan berulang-ulang (*drilling, hapalan, atau contoh yang harus diikuti anak*), maka mereka tidak akan**
- **belajar apa-apa**
 - **kecuali pengetahuan tersebut ditemukannya sendiri.**
- **(NAEYC, 1987)**

Lanjutan.....

- **Oleh karena itu memberikan pekerjaan rumah (PR) yang menggunakan lembar kerja (worksheets), buku-buku mewarnai atau mengajarkan sebuah konsep melalui kartu cepat seperti yang sering ditemui dalam pembelajaran anak usia dini dewasa ini tidak tepat bagi mereka, terutama yang berusia di bawah 6 tahun.**

- **Anak tidak dapat memahami sesuatu bila pengetahuan dikelola berdasarkan mata pelajaran misalnya: matematika, ilmu alam, bahasa, dsb. Seperti anak-anak usia sekolah dasar ke atas.**
- **Agar dapat menyerap dan masuk kedalam pikiran anak secara teratur dan sistimatis dan terarah, maka perlu melalui **SENTRA-SENTRA** dalam kegiatan bermain.**

- **NATURE VS NURTURE**

**POTENSI
BERKEMBANG
ALAMIAH**

**STIMULASI
ALAMIAH
(NATURE)**

**POTENSI
BERKEMBANG
OPTIMAL**

**STIMULASI
MAKSIMAL
(NURTURE)**

**ANAK LAHIR
MEMILIKI
POTENSI**

POTENSI KECERDASAN TIDAK BERSIFAT TUNGGAL, TETAPI JAMAK (GADNER)

- a. Kecerdasan linguistik (kemamp. di bidang bahasa),**
- b. Kecerdasan logika-matematika (kemamp. menggunakan bilangan/angka),**
- c. Kecerdasan visual-spasial (kemamp. mempersepsi warna, garis, luas, ruang),**
- d. Kecerdasan musikal (kepekaan terhadap ritme, melodi, bunyi alat musik)**

Lanjutan

- e. Kecerdasan Kinestetik tubuh (kemamp. mengekspresikan ide- ide dan perasaan dalam gerakan tubuh)**
- f. Kecerdasan naturalis (kemamp. memahami sifat-sifat alam)**
- g. Kecerdasan interpersonal (kemamp. memahami orang lain)**
- g. Kecerdasan intrapersonal (kemampuan memahami potensi diri dan mengendalikan diri)**
- i. Kecerdasan spiritual (kemampuan mengenal dan mencintai ciptaan Tuhan)**

PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN DALAM PAUD JALUR NON FORMAL

Memahami Anak

- **Setiap anak unik**
- **Dunia anak adalah dunia bermain**
- **Setiap karya anak berharga**
- **Setiap anak berhak mengekspresikan keinginannya**
- **Setiap anak berhak mencoba dan melakukan kesalahan**

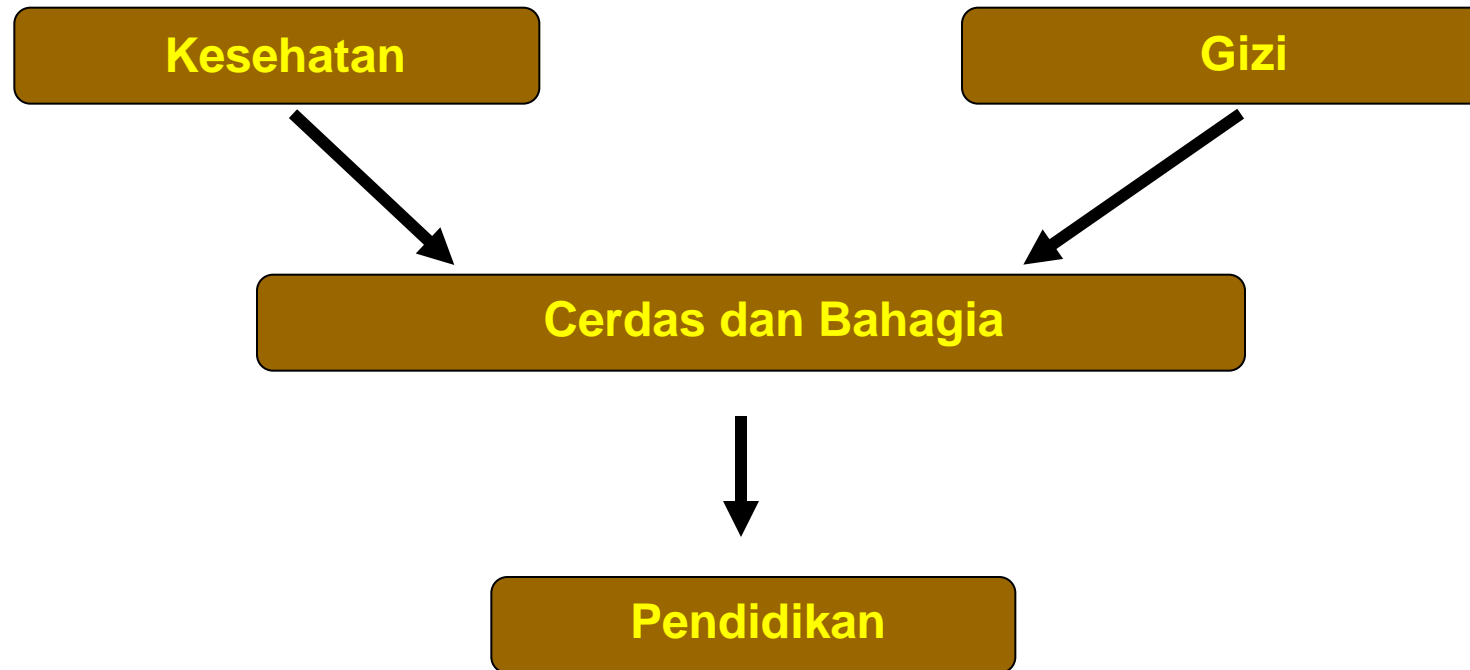
- **Mendasarkan pada tahap-tahap tumbuh kembang anak**
- **Memperhatikan seluruh aspek kecerdasan anak**
- **Memahami karakteristik anak dan mengimplementasikannya di dalam proses pendidikan mereka antara lain :**
 - **Jangan perlakukan sama terhadap semua anak**
 - **Utamakan kegiatan bermain**
 - **Hargai setiap karya anak dan akui setiap usaha mereka**
 - **Beri kesempatan kepada anak agar bebas mengekspresikan keinginannya,**
 - **serta beri kesempatan kepada anak agar bebas memilih media ekspresi yang diinginkannya.**

- **Mengupayakan segalanya berbicara dan segalanya bertujuan**
- **Ciptakan suasana yang memberdayakan, landasan yang kokoh, lingkungan yang mendukung, dan rancangan yang dinamis**

Semua PRINSIP PAUD itu hanya mungkin diwujudkan apabila PROSES pendidikan berlangsung dalam suasana BERMAIN, baik bermain sambil belajar maupun belajar sambil bermain.



Kolaborasi 3 Komponen



Perlunya

P A U D

Stimulasi Pendidikan Yang Optimal

- *Nature dan nurture*
- Potensi fisik dan psikis
- Ke'holistik'an antara kesehatan dan gizi, neurologi, psikologi dan pendidikan

Tugas Perkembangan Setiap Anak

- *Individual differences*
- Tahapan dan karakteristik sesuai rentang usia

Prinsip Pengembangan Kurikulum :

- Berpihak pada kebutuhan dan perkembangan anak
- Konsep *learning by playing*

Potensi Kecerdasan Jamak

- Setiap anak cerdas
- Beri kesempatan dan waktu yang berbeda untuk masing-masing anak

Hukum Perkembangan Otak

Diberikan Rangsangan \leftrightarrow Berkembang Optimal

Tanpa Rangsangan \leftrightarrow Dimusnahkan

Kodrat Manusia Sebagai Makhluk Tuhan

- Makhluk individu, sosial, etis dan religius
- Pendidikan inklusi : berkebutuhan khusus (istimewa dan berkekurangan)

Multi Budaya & Agama

- Kondisi alam
- Pola kehidupan

Pentingnya mengenali potensi anak usia dini

3. Penelitian menunjukkan bahwa masa peka belajar anak dimulai sejak anak dalam kandungan sampai 1000 hari pertama kehidupannya.

- Menurut ahli neurologi pada saat lahir otak bayi mengandung 100 sampai 200 milyar neuron atau sel syaraf yang siap melakukan sambungan antar sel.
- Sekitar 50 % kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun, 80 % telah terjadi ketika berusia 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi 100 % ketika berusia 8 sampai 18 tahun.
- Stimulasi pada usia lahir-3 tahun ini jika didasari pada kasih sayang **bahkan** bisa merangsang 10 trilyun sel otak. Namun dengan satu bentakan saja 1 milyar sel otak akan rusak, sementara tindak kekerasan akan memusnahkan 10 miliar sel otak.

TUGAS PERKEMBANGAN ANAK USA DINI (Santrok)

1. Mempelajari ketrampilan fisik secara umum
2. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri
3. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusia
4. Mulai mengembangkan peran sosial sebagai pria/wanita yang tepat
5. Mengembangkan ketrampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung
6. Mengembangkan pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari
7. Mengembangkan hati nurani, moral, dan tata nilai
8. Mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga sosial
9. Mencapai kebebasan pribadi



KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI (Hartati, 2005)



1. Rasa ingin tahu yang besar → selalu menanyakan apa saja yg baru dilihatnya
2. Merupakan pribadi yang unik → memiliki ciri yang khas dan membedakan dengan anak lain
3. Suka berfantask dan berimajinasi → belum dapat memisahkan antara fantasi dan kenyataan, shg sering dianggap berbohong oleh orang dewasa
4. Masa paling potensial untuk belajar → apa yang dilihat/didengar sangat mudah melekat
5. Menunjukkan sikap egosentris → merasa merasa benar sendiri, ingin menang sendiri
6. Daya rentang konsentrasi pendek → mudah beralih dari kegiatan satu kematangan emosi kegiatan lain
7. Sebagai bagian dari makhluk sosial → perlu mulai belajar bersosialisasi dengan lingkungan sekitar

Karakteristik Anak Usia Dini

- Anak usia dini (0 – 8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.
- Usia 0 – 1 tahun. Mempelajari ketrampilan motorik, Mempelajari ke trampilan menggunakan panca indera, Mempelajari komunikasi sosial.
- Usia 2 – 3 tahun. Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya, anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa, anak mulai belajar mengembangkan emosi.
- usia 4 – 6 tahun. anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan, Perkembangan bahasa juga semakin baik, Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat,
- anak usia 7 – 8 tahun. Perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orangtuanya. Anak mulai menyukai permainan sosial. Perkembangan emosi anak sudah mulai berbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak

**Beberapa Titik Kritis pada Anak Usia Dini
(Perlu mendapat perhatian)
(Kartadinata, 2003)**



1. Membutuhkan rasa aman, istirahat, dan makanan yang baik
2. Datang ke dunia yang diprogram untuk meniru
3. Membutuhkan latihan dan rutinitas
4. Banyak bertanya dan memerlukan jawaban
5. Cara berpikir anak berbeda dengan orang dewasa
6. Membutuhkan pengalaman langsung
7. Trial and error menjadi hal pokok dalam belajar
8. Bermain merupakan dunianya

Beberapa Potensi Anak yang perlu dikenali

1. Kecerdasan : kemampuan mengenali, memahami dan menyelesaikan permasalahan secara umum
2. Bakat : kemampuan mengenali, memahami, dan menyelesaikan permasalahan dalam bidang tertentu
3. Minat : kecenderungan terhadap sesuatu obyek dan berkeinginan/senang untuk menjalaninya.

Pengertian Kepribadian

Berdasarkan pengertian dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepribadian merupakan abstraksi dari pola perilaku manusia
2. Kepribadian merupakan ciri-ciri watak yang khas dan konsisten sebagai identitas seorang individu
3. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan berbagai sifat yang khas apabila seseorang berhubungan dengan orang lain.

K
E
P
R
I
B
A
D
I
A
N



SIFAT
KHAS



KARAKTER

**PERAN
GURU
PAUD**



**MENANAMKAN
NILAI-NILAI
KARAKTER**



**KEPRIBADIAN
UNGGUL**





PENDIDIKAN KARAKTER
DITANAMKAN SEJAK ANAK USIA DINI

BIJI YANG KITA TANAM HARI INI
ESOK AKAN MENJADI BUNGA.....!!!!



TAHAPAN PEMBENTUKAN KARAKTER

Tahap Penanaman

Dikenalkan contoh-contoh konkrit yang baik dan buruk.
Jelaskan konsekuensi positif dan negatifnya
Yang salah dibetulkan dengan cara baik.

Tahap Penumbuhan

Hasil “penanaman” selalu diingatkan, dibimbing, dipantau.
Jangan dicela/dihina agar tumbuh dengan baik dalam hati sanubari.

Tahap Pengembangan

Melalui kegiatan konkrit, berikan kepercayaan melalui permainan peran, simulasi, dan lain-lain.
Dengan memerankan, mudah internalisasi sesuai potensinya.

Tahap Pemantapan

Diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dalam bentuk kegiatan nyata.
Bersama teman.
Didorong untuk partisipasi aktif, bertanggung jawab dalam sikap, tindakan, dan tutur kata.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN

- **Integrasi**

Nilai-nilai pendidikan karakter sebaiknya diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran;

- mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter baik dalam substansi materi maupun proses kegiatan pengembangan.

- **Cantumkan dalam Rencana Pembelajaran**

Nilai-nilai pendidikan karakter dicantumkan pada bagian kompetensi dasar;

- Mencantumkan muatan pendidikan karakter selain menjabarkan indikator.

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN

- Pemilihan metode

Nilai-nilai pendidikan karakter diajarkan dengan menggunakan metode yang sesuai;

- Misalnya mengembangkan empati, metode pembelajaran menggunakan metode peran atau simulasi.

- Media

Media bukan hanya dapat menyampaikan materi, tetapi juga dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai;

- pemilihan media pembelajaran perlu mempertimbangkan norma agama, dan sosial.

Bagaimana mendeteksi potensi anak ?

- Tes Psikologi → pilih yang sesuai dengan kebutuhan
- Observasi → lakukan pengamatan terhadap aktivitas anak sehari-hari, dalam bidang apa anak mampu melakukan dengan serius dan hasil yang baik



Bagaimana implementasinya dalam PAUD?



- Guru perlu memahami indikator perkembangan dan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA)

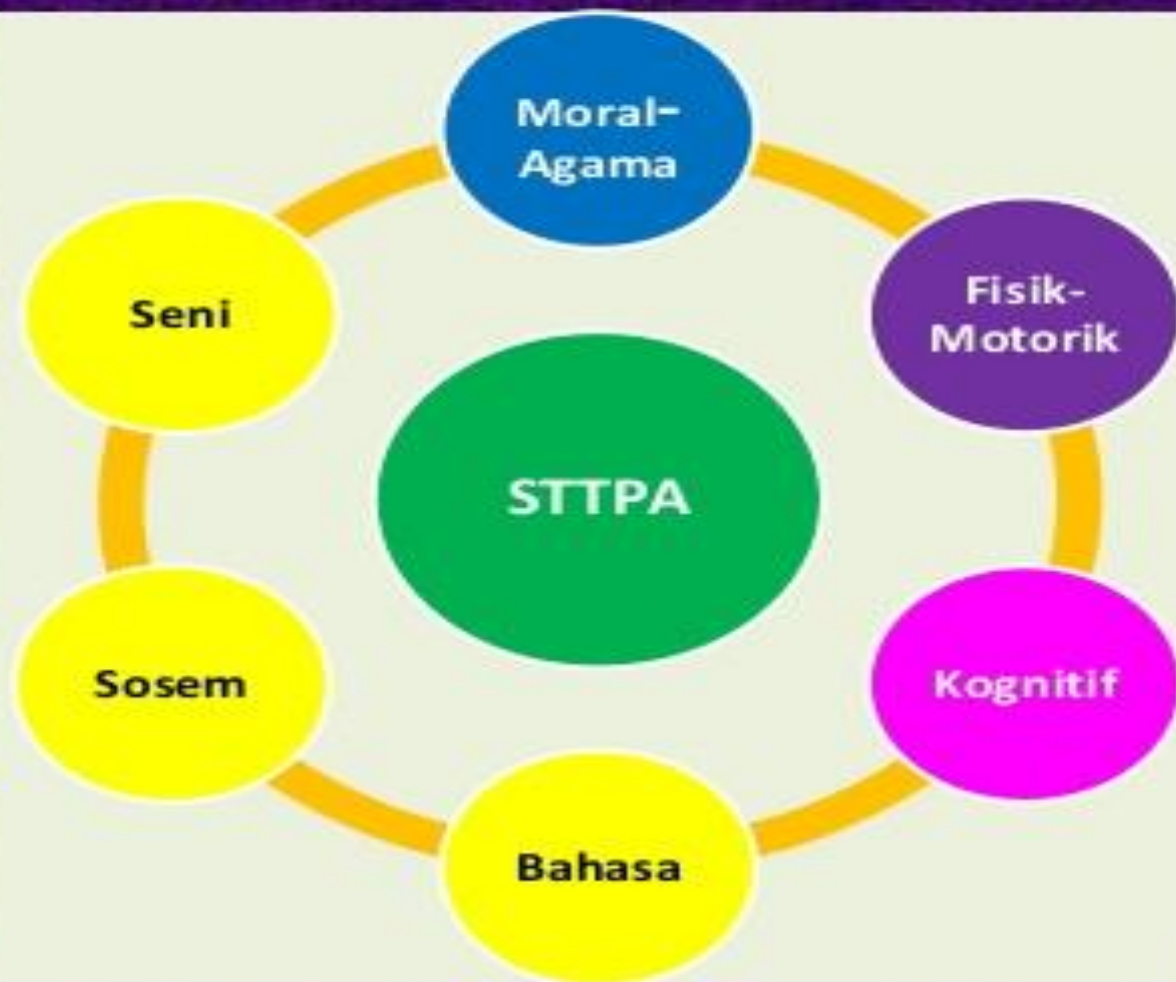
Indikator Perkembangan

1. Indikator perkembangan adalah kemampuan yang diharapkan dan dicapai oleh anak pada usia tertentu.
2. Indikator perkembangan merupakan penanda perkembangan yang lebih spesifik yang terukur pada satu program pengembangan untuk memantau/menilai perkembangan anak.
3. Indikator perkembangan juga merupakan gambaran minimal mengenai ciri-ciri peserta didik yang dianggap telah mencapai kemampuan dasar pada tingkatan usia tertentu.
4. Indikator perkembangan merupakan kontinum perkembangan usia lahir-6 tahun.
5. Indikator perkembangan tidak dibuat untuk menjadi kegiatan pembelajaran, tetapi menjadi panduan yang digunakan pendidik dan/atau pengasuh dalam melakukan stimulasi dan observasi.
6. Indikator perkembangan dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD).
7. Kompetensi Dasar (KD) dirumuskan berdasarkan Kompetensi Inti (KI) yang mempunyai 4 ranah, yaitu Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan.

Fungsi Indikator

1. Indikator perkembangan menjadi acuan untuk memantau/menilai perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya
2. Indikator perkembangan tidak dibuat untuk menjadi kegiatan pembelajaran, tetapi menjadi panduan yang digunakan pendidik dan/atau pengasuh dalam melakukan stimulasi dan observasi kemajuan perkembangan peserta didik.
3. Indikator juga dapat:
 - Memberi inspirasi dalam mengembangkan materi pembelajaran
 - Memberi inspirasi dalam mendesain kegiatan pembelajaran
 - Memberi inspirasi dalam mengembangkan bahan ajar

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)



STPPA merupakan **kriteria minimal tentang** kualifikasi perkembangan anak yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. **Jadi STPPA sebagai output dari layanan PAUD.**

CAKUPAN KRITERIA MINIMAL SETIAP PERKEMBANGAN PADA STPPA

1. Nilai-nilai agama dan moral, meliputi:

mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain.





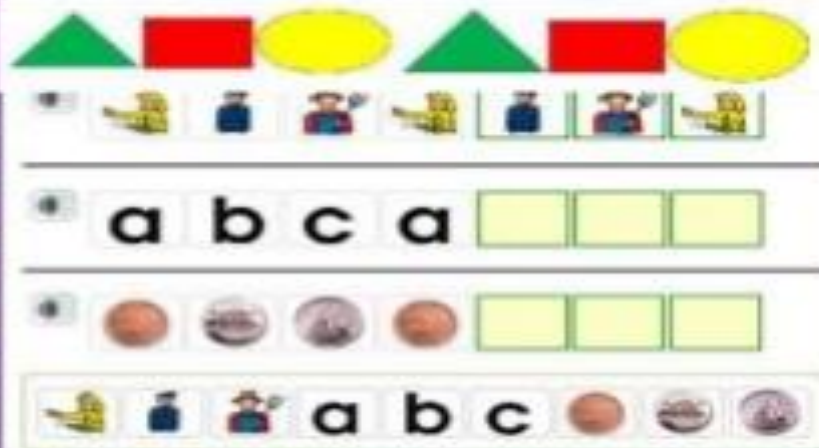
2. Fisik Motorik, meliputi:

- a. Motorik Kasar: memiliki kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, dan lincah dan mengikuti aturan.
- b. Motorik Halus: memiliki kemampuan menggunakan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.
- c. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan: memiliki berat badan, tinggi badan, lingkar kepala sesuai usia serta memiliki kemampuan untuk berperilaku hidup bersih, sehat, dan peduli terhadap keselamatannya.



3. Kognitif, meliputi:

- a. Belajar dan Pemecahan Masalah: mampu memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial dan menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.
- b. Berfikir logis: mengenal berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.
- c. Berfikir simbolik: mengenal, menyebutkan, dan menggunakan lambang bilangan 1-10, mengenal abjad, serta mampu merepresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.





4. Bahasa, meliputi:

- a. Memahami (reseptif) bahasa: memahami cerita, perintah, aturan, dan menyenangkan serta menghargai bacaan.
- b. Mengekspresikan Bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui
- c. Keaksaraan: memahami hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.



lanjutan



5. Sosial-emosional, meliputi:

- a. **Kesadaran diri:** memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain
- b. **Rasa Tanggung Jawab** untuk Diri dan Orang lain: mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.
- c. **Perilaku Prososial:** mampu bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan.



6. Seni, meliputi:

mengeksplorasi dan mengekspresikan diri, berimajinasi dengan gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan), serta mampu mengapresiasi karya seni.

STPPA (Tingkat pencapaian perkembangan anak TK (4-6 tahun))



- Lihat Permendiknas No 58 tahun 2009 tentang Standar PAUD
[Permen-No-58-TH-2009.pdf](#)

Bagaimana menilai perkembangan anak ?

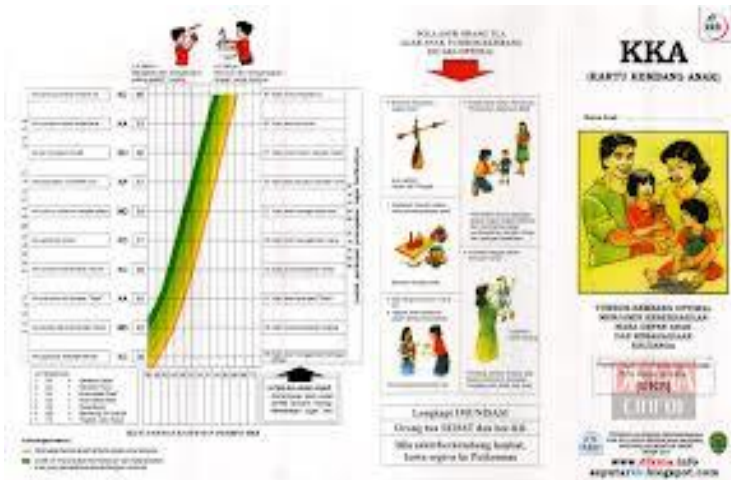
Orangtua melakukan pengamatan perkembangan anak berdasarkan pedoman perkembangan anak di Buku KIA atau KKA

Guru melakukan observasi thd anak berdasarkan kriteria STTPA

Apabila perkembangan anak di bawah standar:

dilakukan stimulasi

Bila stagnan: konsultasi ke dokter anak/psikolog



Gangguan perkembangan pada anak

Gangguan Koordinasi perkembangan

- Kriteria:
- 1. kinerja aktifitas sehari-hari yang membutuhkan koordinasi motorik adalah secara substansial di bawah dari yang diharapkan menurut umur kronologis ; misal dalam motorik (berjalan, merangkak, duduk)
- Mengganggu akademik dan aktifitas hidup sehari-hari
- Tidak disebabkan oleh kondisi medis umum

Gangguan berbahasa ekspresif:

- Keterbatasan kosa kata, kesalahan dalam “tense”/kalimat, kesulitan mengingat kata-kata.
- Mengganggu pencapaian akademik dan komunikasi sosial
- Bukan bagian gangguan perkembangan pervasif

Gangguan autistik

1. Gangguan kualitatif dalam interaksi sosial
 - a. Gangguan dalam perilaku non verbal-multipel, seperti tatapan mata, ekspresi wajah, postur tubuh, sikap untuk mengatur ekspresi sosial
 - b. Gagal mengembangkan hubungan dengan teman sebaya
 - c. Tidak ada timbal balik sosial-emosional

Gangguan autistik

2. Gangguan kualitatif pada komunikasi:
3. Pola perilaku, perhatian dan aktifitas yang terbatas, berulang an stereotypik
- 4, keterlambatan dalam fungsi normal sebelum usia 3 tahun: 1) interaksi sosial; 2) bahasa; 3) permainan simbolik/ imajinatif

GPP/H: muncul sebelum usia 7 tahun, minimal muncul di 2 atau lebih situasi

Gangguan pemusatan perhatian (GPP): (in-attention

1. Sering gagal untuk memberi perhatian pada detail
2. Sulit mempertahankan perhatian
3. Sering terlihat tidak mendengarkan ketika diajak berbicara langsung
4. Sering tidak mengikuti instruksi dan gagal menyelesaikan tugas sekolah
5. Sulit mengatur tugas dan aktifitas
6. Sering menghindari tugas yang membutuhkan upaya mental yang terus menerus

Gangguan pemusatan perhatian (hiperaktifitas)

- Sering gelisah dengan tangan dan kaki/ menggeliat di tempat duduk
- Sering meninggalkan tempat duduk di ruang kelas
- Sering berlari-lari atau memanjat secara berlebihan
- Sering mengalami kesulitan bermain atau menikmati aktifitas di waktu luang dengan tenang
- Sering sibuk/ seolah-olah dikendalikan oleh mesin
- Sering bicara secara berlebihan

Gangguan pemusatan perhatian (impulsifitas)

- Sering menjawab tanpa berpikir sebelum pertanyaan selesai
- Sering kesulitan menunggu giliran
- Sering menyela atau mengganggu orang lain

Gangguan tingkah laku:

- Suatu pola perilaku yang berulang dan menetap dimana hak-hak dasar orang lain/ norma sosial atau aturan-aturan utama yang sesuai dengan umur dilanggar: agresi pada orang/ binatang; tidak jujur/ mencuri; pelanggaran aturan serius

Gangguan sikap menentang

- Suatu pola perilaku negativistik, permusuhan, menentang yang berlangsung paling kurang 6 bulan (sering hilang kendali kemarahan, berdebat dengan orangtua, tidak patuh, mengganggu orang lain, menyalahkan orang lain atas perilaku buruknya, tersinggung/mudah diganggu orang lain, marah/membenci, iri/membalas dendam)

Gangguan cemas perpisahan

- Cemas yang berlebihan terhadap perpisahan dari rumah/ dari orang yang dekat
- Durasi minimal 4 minggu
- Onset sebelum 18 tahun

Mutisme selektif

- Kegagalan berbicara pada situasi spesifik (dimana diharapkan berbicara), misalnya situasi sekolah, walaupun berbicara di situasi lainnya
- Durasi gangguan paling kurang 1 bulan

PLEASE HELP US
DEVELOP SKILLS
RATHER THAN TRYING TO
TREAT OUR ILLS

Thanks,
Pal



Mengakomodasi Kebutuhan Belajar SEMUA Anak di PAUD secara INKLUSIF

- ✓ Terapkan Pendekatan BERMAIN dalam setting INKLUSI.
- ✓ Siapkan Beraneka Ragam Alat Permainan Edukatif dengan berbagai tingkat kesulitan.
- ✓ Tata lingkungan main/tempatkan APE semudah mungkin dijangkau anak (mudah diakses anak, sekalipun ia berkursi roda), dan mebebeir yang fleksibel.
- ✓ Pastikan kebutuhan masing-masing individu ABK terpenuhi saat beraktivitas. Misalnya, anak yang low vision, atau hearing impairment duduk pada posisi dekat guru, jangan paksakan anak untuk melakukan dan mencapai hasil yang sama pada saat itu juga.
- ✓ Saat guru menuliskan sesuatu di papan tulis, pastikan anak-anak yang low vision bisa melihat dengan jelas (ucapkan dengan jelas apa yang sedang ditulis atau yang sedang dibaca guru).

- ✓ Kondisikan lingkungan sekolah yang hangat, ramah, menerima keanekaragaman dan menghargai perbedaan dan bisa diakses oleh semua anak.
- ✓ Kelola perencanaan kegiatan yang heterogen dengan menerapkan kurikulum dan pembelajaran yang bersifat individual.
- ✓ Terapkan pembelajaran yang interaktif, mengaktifkan semua anak, termasuk akomodasi bagi anak cerdas istimewa, indigo, dan berbakat.
- ✓ Lakukan kolaborasi dengan profesi atau sumberdaya lain dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
- ✓ Libatkan orang tua ABK secara bermakna dalam proses pendidikan. Jadikan mereka “Shadow Teacher” bagi anak-anak mereka yang spesial.

Thank You!

